

ANALISIS PRINSIP PENGELOLAAN KELAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RA EL-SYARIFAH

¹Filza Halawatien Zaiyat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: filzahalawatien.zaiyat@gmail.com

²Nur Aisyah Amaliyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: nuraisyahamaliyah@gmail.com

³Armanila

Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: armanila638@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan lingkungan belajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak usia dini, namun observasi awal di RA El-Syarifah menunjukkan pencahayaan alami yang belum optimal serta penataan sarana pengaman yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, dan upaya optimalisasi sarana prasarana di RA El-Syarifah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas B di RA El-Syarifah, Medan Denai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan lima dari tujuh indikator pengelolaan kelas telah terpenuhi, meliputi penataan sarana yang fleksibel, pengelolaan meja-kursi yang dinamis, pemanfaatan dinding sebagai media visual, dan sistem penyimpanan alat bermain yang terklasifikasi, sementara kendala utama terletak pada penataan alat bermain pengaman dan pencahayaan alami.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas; Lingkungan Belajar; PAUD; RA El-Syarifah.*

Abstract

Managing the learning environment plays a vital role in creating a conducive atmosphere for early childhood learners; however, preliminary observation at RA El-Syarifah revealed suboptimal natural lighting and inconsistent arrangement of safety play equipment. This study aims to describe the classroom management principles applied by teachers, the challenges encountered, and the efforts made to optimize facilities at RA El-Syarifah. A descriptive qualitative case study approach was employed, with a class B teacher as the research subject. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that five of seven classroom management indicators were fulfilled, including flexible facility arrangement, dynamic table-chair management, wall utilization as visual media, and a classified toy-storage system, while the main challenges lie in the arrangement of safety play equipment and natural lighting.

Keywords: *Classroom Management; Learning Environment; Early Childhood Education; RA El-Syarifah.*

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan cara mengatur dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang memengaruhi pembelajaran anak agar dapat terfasilitasi dengan baik. Guru yang kreatif dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi dua unsur penting dalam kelancaran proses pendidikan, sehingga setiap Raudhatul Athfal (RA) idealnya memiliki sentra-sentra pembelajaran yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini (Bunga, dkk., 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa keemasan ini anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar sehingga membutuhkan bimbingan yang tepat untuk mengoptimalkan potensinya (Wiradnyana, 2020).

Standar sarana dan prasarana PAUD diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab VII, yang dimaksudkan untuk menjamin kenyamanan, keamanan, dan keselamatan anak selama beraktivitas. Widiaworo (2018) menegaskan bahwa ruang kelas sebagai lingkungan belajar utama perlu memenuhi persyaratan minimal berupa tinggi langit-langit, dinding, sirkulasi udara, dan suhu yang sesuai kebutuhan anak, sedangkan Mariyana (2020) menambahkan bahwa arah ruangan kelas harus disesuaikan dengan arah datangnya cahaya, memiliki sirkulasi udara yang baik, ukuran minimal 3 m² per anak, lantai tidak licin, serta dinding berwarna cerah yang dapat dimanfaatkan untuk memajang media pembelajaran.

Penelitian relevan yang dilakukan Faudillah dkk. (2025) tentang prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA An-Nur Babalan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penataan ruang, pemanfaatan cahaya alami, dan sarana prasarana sebagai stimulasi perkembangan anak, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang serupa dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus kajian dan metode kualitatif yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan karakteristik lembaga; penelitian ini dilakukan di RA El-Syarifah, Medan, yang memiliki kondisi lingkungan, sarana prasarana, dan pendekatan guru yang berbeda, sehingga temuannya diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang praktik pengelolaan kelas PAUD di Sumatra Utara.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada 21 April 2026 di RA El-Syarifah, yang beralamat di Jl. Menteng VII, Gg. Flamboyan No. 10c, Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, menemukan beberapa kondisi faktual yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Tata letak ruang kelas tergolong fleksibel karena meja dan kursi anak dapat diatur ulang sesuai kebutuhan kegiatan; dinding

kelas dimanfaatkan sebagai media pembelajaran visual yang menampilkan hasil karya anak dan poster edukatif; serta alat permainan edukatif disimpan pada rak yang dapat dijangkau anak secara mandiri. Namun demikian, pencahayaan alami di dalam kelas belum maksimal akibat posisi jendela yang kurang optimal. Keunikan RA El-Syarifah terletak pada pendekatan guru yang personal, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai penata lingkungan belajar yang aktif menyesuaikan kondisi ruang dengan tema pembelajaran yang berjalan. Kondisi-kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan kelas diterapkan di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dilakukan guru di RA El-Syarifah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif? (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menata lingkungan belajar di RA El-Syarifah agar sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini? (3) Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana kelas di RA El-Syarifah sebagai media stimulasi belajar anak?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, yaitu penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata dan sistem terbatas kontemporer melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dari beragam sumber informasi (Cresswell, 2014). Subjek penelitian adalah seorang guru kelas B RA El-Syarifah yang berlokasi di Jl. Menteng VII, Gg. Flamboyan No. 10c, Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada 21 April 2026 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas guru dalam mengelola kelas menggunakan lembar ceklis yang memuat tujuh indikator pengelolaan kelas dan lingkungan belajar. Kedua, wawancara mendalam dengan guru kelas B untuk menggali penjelasan atas setiap indikator yang diobservasi. Ketiga, dokumentasi berupa foto proses pembelajaran, penataan ruang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di RA El-Syarifah, digunakan untuk melengkapi data yang tidak sepenuhnya tercakup melalui observasi dan wawancara (Cresswell, 2014).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (merangkum dan memfokuskan hal-hal pokok sesuai fokus penelitian), penyajian data (menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang singkat dan jelas), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan) (Sugiyono, 2014).

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas yang Diterapkan Guru di RA El-Syarifah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA El-Syarifah, guru kelas B telah menerapkan sejumlah prinsip pengelolaan kelas yang selaras dengan standar pengelolaan lingkungan belajar PAUD. Hasil observasi menggunakan lembar ceklis menunjukkan bahwa dari tujuh indikator yang diamati, lima indikator terpenuhi dan dua indikator belum terpenuhi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar di RA El-Syarifah

No.	Sub Indikator Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar	Keterangan
1	Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan	Ya
2	Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak; susunan berubah-ubah sesuai kegiatan	Ya
3	Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan	Tidak
4	Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sesuai dengan fungsinya	Ya
5	Dinding digunakan untuk menempel sarana sebagai sumber belajar	Ya
6	Cahaya matahari dapat masuk dengan baik di dalam kelas	Tidak
7	Kelas dirancang menyenangkan (warna-warna yang disukai anak)	Ya

Prinsip pertama adalah pengelolaan sarana dan prasarana secara fleksibel. Penataan ruang kelas dilakukan secara adaptif sesuai tema dan jenis kegiatan pembelajaran, diorganisir berdasarkan area atau sentra (area balok, area seni, area baca) sehingga mobilitas dan ruang gerak anak tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan Pangastuti (2017) bahwa penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Prinsip kedua adalah pengelolaan meja dan kursi yang dinamis. Susunan meja dan kursi di kelas B berubah-ubah sesuai kebutuhan; guru mengatur agar mudah digeser atau ditumpuk, dengan formasi huruf U untuk diskusi bersama, kelompok kecil untuk kerja sama, atau dikosongkan ke pinggir ketika anak berkegiatan di lantai. Prinsip ini sejalan dengan Pangastuti (2017) bahwa pengelolaan meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai kebutuhan.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Belajar dengan Penataan Meja-Kursi Berkelompok di Kelas B RA El-Syarifah



Gambar 2. Kondisi Kelas dengan Formasi Meja-Kursi yang Adaptif

Prinsip ketiga adalah pemanfaatan dinding sebagai media pembelajaran. Dinding kelas dimanfaatkan secara optimal dengan menempelkan hasil karya anak, poster edukatif interaktif, dan alat peraga, sehingga menjadikan lingkungan kelas sebagai talking environment yang mendukung stimulasi visual anak secara berkelanjutan. Praktik ini sesuai dengan prinsip Pangastuti (2017) dan dikonfirmasi oleh Mariyana (2020) yang menekankan pentingnya memajang gambar atau poster pada dinding kelas dengan jenis dan ketinggian yang mudah dijangkau anak.



Gambar 3. Pemanfaatan Dinding sebagai Media Pembelajaran Visual (Huruf Hijaiyah) di RA El-Syarifah



Gambar 4. Dekorasi Dinding Edukatif dan Suasana Pembelajaran Kelompok

Prinsip keempat adalah sistem penyimpanan alat permainan edukatif yang terklasifikasi. Alat bermain disimpan berdasarkan klasifikasi fungsinya dan diberi label bergambar, dengan ketinggian rak yang disesuaikan dengan tinggi badan anak agar mereka dapat mengambil dan merapkannya secara mandiri. Guru menerapkan prinsip "kembali ke tempat semula" guna melatih kemandirian dan tanggung jawab anak, sejalan dengan Pangastuti (2017).



Gambar 5. Kegiatan Belajar dengan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Kelas Secara Optimal

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menata Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua indikator yang belum terpenuhi, yaitu penataan alat bermain untuk kegiatan pengaman dan pencahayaan alami di dalam kelas. Kendala pertama adalah belum optimalnya penataan alat bermain kegiatan pengaman. Meskipun guru menjelaskan bahwa alat pengaman ditempatkan di rak yang mudah dijangkau, observasi langsung menunjukkan bahwa alat tersebut belum selalu tersedia secara siap pakai sebagai kegiatan transisi bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan tugas, sehingga fungsi pengamannya belum berjalan maksimal. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Pangastuti (2017) bahwa alat bermain untuk kegiatan pengaman perlu diletakkan di dalam kelas agar berfungsi saat diperlukan.

Kendala kedua adalah kurangnya pencahayaan alami di dalam kelas. Cahaya matahari belum masuk secara optimal meskipun guru telah mengupayakan pencahayaan melalui jendela dan ventilasi yang ada. Kondisi ini diduga disebabkan oleh posisi dan arah bangunan yang kurang mendukung masuknya cahaya alami secara langsung, yaitu faktor struktural yang berada di luar kendali guru. Menurut Mariyana (2020), arah ruangan kelas pada lembaga PAUD idealnya disesuaikan dengan arah datangnya cahaya dan memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga kondisi ini perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola lembaga.



Gambar 6. Sesi Wawancara Peneliti dengan Guru di RA El-Syarifah



Gambar 7. Foto Peneliti Bersama Guru RA El-Syarifah

3. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Meskipun terdapat kendala, guru di RA El-Syarifah menunjukkan sejumlah upaya nyata dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia sebagai media stimulasi belajar anak. Pertama, guru mengoptimalkan pemanfaatan dinding sebagai media stimulasi visual dengan menampilkan hasil karya anak dan poster edukatif interaktif yang diperbarui secara berkala sesuai tema pembelajaran, sehingga memperkaya lingkungan belajar anak tanpa memerlukan biaya tambahan yang besar (Widiasworo, 2018). Kedua, guru mengupayakan pencahayaan kelas dengan memaksimalkan fungsi jendela dan ventilasi secara teratur agar sirkulasi udara tetap segar, mengingat pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik berkontribusi langsung pada kenyamanan dan konsentrasi belajar anak (Harris Iskandar, 2015). Ketiga, guru mendesain kelas dengan warna-warna

cerah namun tetap lembut agar tidak menimbulkan visual clutter yang membuat anak cepat lelah, dengan perpaduan warna yang hadir dari cat dinding maupun dekorasi hasil karya anak, sejalan dengan prinsip Mariyana (2013) bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi anak untuk beraktivitas dan berkreasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip pengelolaan kelas di RA El-Syarifah secara umum telah berjalan dengan baik. Dari tujuh indikator yang dinilai, lima indikator telah terpenuhi (71,4%), sementara dua indikator, yaitu penyediaan alat bermain pengaman dan optimalisasi cahaya alami, belum terpenuhi (28,6%). Proporsi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas di RA El-Syarifah berada pada kategori baik namun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek-aspek tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Faudillah dkk. (2025) di RA An-Nur Babalan yang menemukan bahwa guru pada umumnya telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan belajar dengan baik, namun kendala struktural seperti keterbatasan ruang dan pencahayaan tetap menjadi hambatan umum di lembaga PAUD. Penelitian Sianturi (2023) di RA Baiturrahman, Tasikmalaya, juga menyimpulkan bahwa kualitas pengelolaan lingkungan belajar sangat bergantung pada kreativitas dan komitmen guru dalam memaksimalkan sarana yang ada, terlepas dari keterbatasan fisik bangunan. Temuan-temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa faktor guru merupakan variabel paling dominan dalam menentukan kualitas pengelolaan kelas PAUD.

Keunikan RA El-Syarifah yang paling menonjol adalah pendekatan guru yang personal dan adaptif dalam mengelola kelas. Guru tidak sekadar menjalankan rutinitas penataan kelas, melainkan secara aktif menyesuaikan kondisi ruang dengan tema pembelajaran, menjadikan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan lingkungan belajarnya sendiri. Pendekatan ini mencerminkan hakikat PAUD yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak (*child-centered learning*) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Dengan demikian, meskipun keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan, kreativitas dan dedikasi guru terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bermakna, dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif pada dasarnya tidak selalu harus berupa bangunan fisik yang megah, melainkan lebih ditentukan oleh suasana yang tercipta di dalamnya sehingga anak dapat fokus, berpartisipasi aktif, dan mencapai potensi terbaiknya tanpa tekanan (Harahap et al., 2026; Amri et al., 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu: (1) guru di RA El-Syarifah telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dengan baik, meliputi penataan sarana dan prasarana

yang fleksibel, pengelolaan meja-kursi yang dinamis, pemanfaatan dinding sebagai media pembelajaran visual, dan sistem penyimpanan alat permainan edukatif yang terklasifikasi; (2) terdapat dua kendala utama yang dihadapi, yaitu belum optimalnya penataan alat bermain kegiatan pengaman dan kurangnya pencahayaan alami yang bersifat struktural; (3) guru telah menunjukkan upaya nyata dalam mengoptimalkan sarana yang ada melalui kreativitas mendesain lingkungan belajar yang menstimulasi, meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur. Secara keseluruhan, kualitas pengelolaan kelas di RA El-Syarifah berada pada kategori baik dan layak dijadikan referensi praktik pengelolaan lingkungan belajar PAUD berbasis Islam di Kota Medan.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) pihak pengelola RA El-Syarifah disarankan mengevaluasi posisi dan arah bangunan atau menambah sumber pencahayaan buatan yang memadai untuk mengatasi keterbatasan cahaya alami; (2) guru disarankan menyusun dan menempatkan alat bermain kegiatan pengaman secara lebih konsisten dan siap pakai sebagai sarana transisi bagi anak; (3) peneliti selanjutnya disarankan mengkaji pengelolaan lingkungan belajar dari sisi dampaknya terhadap perkembangan kognitif atau sosial-emosional anak melalui pendekatan kuantitatif maupun mixed methods, sehingga temuan dapat menjadi rujukan yang lebih komprehensif bagi pengembangan lembaga PAUD/RA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, N. A. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD*. Malang: Madza Media.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Baiti, N. (2020). Konsep pengelolaan desain lingkungan pendidikan anak usia dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–34.
- Bunga, B. N., Koten, M. L., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262–274. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2109>
- Cresswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, S., & Danim, Y. (2013). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faudillah, A. N., dkk. (2025). Prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA An-Nur Babalan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(2), 160–168. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1734>
- Gunawan, R., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10753–10756. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8075>
- Harris Iskandar. (2015). *Pedoman Penataan Ruang Pengelolaan Kelas PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.

-
- Ismail, W., Rauhun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan lingkungan pembelajaran di PAUD Kemala Bayangkari. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>
- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Belajar sebagai Motivasi Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta (Disertasi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mariyana, R. (2013). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana.
- Mariyana, R. (2020). Penataan Ruang dan Lingkungan Belajar PAUD. Jakarta: Kencana.
- Pangastuti, R., & Solichah, I. (2019). Studi analisis manajemen pengelolaan kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-04>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Salman, R. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sianturi, R. (2023). Prinsip dan prosedur pengelolaan lingkungan belajar di RA Baiturrahman, Tasikmalaya. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10. <https://doi.org/10.31932/jpaul.v6i1.2292>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Widiasworo, E. (2018). Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiradnyana, I. G. A. (2020). Pengelolaan lingkungan belajar outdoor sebagai penunjang aktivitas bermain di TK. Widya Kumara: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 68–79.